

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unte Rudang merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatra Utara, Indonesia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Unte_Rudang,BarumonTengah,Padang_Lawas, diakses pada tanggal 29 Maret 2023, jam 16.17). Kabupaten ini memiliki berbagai jenis suku, bahasa, dan kesenian, yaitu suku Batak Angkola, Mandailing, Nias, Melayu, Jawa, Batak Selatan dan Tabagsel. Desa Unte Rudang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Bahasa yang digunakan masyarakat dalam kesehariannya adalah bahasa Angkola, yang memiliki banyak kesamaan dengan bahasa Batak Mandailing. Adat serta tutur di wilayah Tapanuli bagian Selatan, khususnya Kabupaten Padang Lawas memiliki kesenian musik yang umum diketahui banyak orang seperti musik Gordang Sambilan, Gondang Dua Saraban, dan Ende Onang-Onang yang menjadi vokal dan alat musik yang dipakai dalam kesenian musik tradisional di daerah Unte Rudang.

Onang-onang adalah sebuah syair yang di nyanyikan secara spontan dalam upacara adat dalam pernikahan. Onang-onang dilantunkan melalui syair yang diciptakan dalam bentuk pantun secara spontan Orang yang melantunkan Onang-onang di sebut Paronang-onang yang artinya penyanyi. Isi nyanyian Onang-onang terdapat bait-bait kata pembukaan, sebagai pemberitahuan bahwa penampilan Onang-onang mulai dibuka, setelah kegiatan pemotongan kerbau hitam atau yang disebut dengan kerbau hitam (*Logatinotung*)

Logatinotung adalah rangkaian kegiatan pemotongan kerbau hitam yang dilakukan sebelum penampilan Onang-onang.

Bentuk musik Onang-onang adalah instrumen tradisional yang terdapat di Desa Unte Rudang Binanga Kabupaten Padang Lawas. Karena instrumen yang mengiringi Onang-onang merupakan alat musik tradisional yang berasal dari daerah padang lawas. Dalam upacara perkawinan paronang-onang akan menjelaskan bahwa pelaksanaan upacara adat ini adalah untuk menyambut menantu perempuan mereka, paronang-onang akan menceritakan identitas masing-masing pengantin, c seperti marganya, anak keberapa dan tempat tinggalnya.

Fungsi alat musik tradisional Onang-onang dapat dirujuk dari jurnal Seni Musik (1964) oleh Alan P. Merriam, mengatakan bahwa: “ada sepuluh fungsi penting dari musik etnis, yaitu 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi penghayatan estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi Perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi pengesahan lembaga sosial, 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, 9) Fungsi kesinambungan kebudayaan, 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat (Alan P. Merriam, 1964: 219-226).

Menurut (Prier, 1996: 48) dalam skripsi yang ditulis oleh Tini (2015:12) fungsi itu adalah peranan. Fungsi musik bagi manusia mempunyai fungsi sebagai berikut : 1. Psikologis (kejiwaan) 2. Sosiologis 12 Musik oleh manusia dipakai sebagai kawan yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk keagamaan, iringan tari, pengobatan, pesta. 3. Kultural (kebudayaan). Musik merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia. Musik dapat merupakan suatu hasil kebudayaan yang mempunyai nilai seni yang tinggi. Di dalam tingkatan nilai perkembangan peradaban manusia, musik pun tidak ketinggalan didalam keikutsertaan untuk menentukan tingkatan perkembangan zaman. Musik tradisional juga termasuk musik yang mempunyai kesempatan besar untuk ikut serta dalam perkembangan zaman salah satunya kesenian Onang-onang.

Sedangkan menurut (Bandem, 1996: 28) dalam skripsi yang ditulis oleh tini (2015:13) ada beberapa fungsi dari berbagai suku yaitu, wedding (perkawinan), occupation (berkaitan dengan pekerjaan), vegetations (berhubungan dengan tanaman), death (berhubungan dengan kematian), aestethies (keindahan), dan cure (pengobatan). Sehingga kesenian onang-onang dapat dilihat fungsinya dalam berbagai adat yang ada di Desa Unte Rudang.

Onang-onang dalam fungsinya memiliki peranan penting bagi adat yang ada di Desa Unte Rudang salah satunya dalam adat perkawinan seperti yang disampaikan oleh Bandem, (1996 : 28)

Basrin Harahap menyampaikan bahwa fungsi Onang-onang dalam upacara adat pernikahan sangatlah besar karena upacara adat yang dilakukan harus sesuai dengan rangkaian kegiatan yaitu diawali dengan penyembelihan kerbau hitam kemudian dilanjutkan dengan kesenian Onang-onang yang menjadi bagian acara yang sangat penting dan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena memiliki fungsi sebagai pertunjukan dan menjadi hiburan bagi masyarakat. Fungsi lainnya dari Onang-onang yaitu penghayatan estetis sebagai kegiatan kesenian yang didalamnya terdapat unsur keindahan atau estetika.

Onang-onang pada pertunjukan musik Gondang Dua Saraban merupakan kesenian musik yang sudah ada sejak dahulu di wilayah Kabupaten Padang Lawas, Desa Unte Rudang Kecamatan Barumon Tengah yang tetap dilestarikan secara turun-temurun dalam kebesaran adat. Pada grup Haba-haba Mardomu Bulung kata *Haba-haba* berasal dari bahasa Daerah Angkola yang berarti Harahap. Harahap adalah sebuah Marga atau Gelar di wilayah Tapanuli bagian Selatan, Padang Lawas yang diambil menjadi nama grup oleh sekumpulan penggerak kesenian musik instrumen nasional yang dipimpin oleh Basrin Harahap. (Wawancara, Basrin Harahap, Ketua group Haba Haba, 4 Februari 2023).

Pertunjukan Onang-Onang pada permainan musik Gondang Dua Saraban oleh Haba-haba Grup Mardomu Bulung, dimainkan ketika acara pernikahan, penyambutan kelahiran, syukuran, penyambutan pejabat dan raja raja. Musik Gondang Dua Saraban ini adalah salah satu peninggalan Nenek Moyang terdahulu yang merupakan suatu kebesaran adat sehingga menjadi salah satu syarat untuk menerima nama kebesaran adat. Kesenian musik Onang-onang pada permainan Gondang Dua Saraban memiliki tujuan mengetahui dan mengingat sejarah dan adat istiadat leluhur bagi masyarakat. Onang-onang dalam tradisi adat Mandailing ini adalah sebuah kesenian yang bukan menjadi pembeda antara agama, tetapi Onang-onang adalah kesenian tradisi Batak Mandailing yang menggambarkan kesenian orang yang menganut agama islam atau orang Muslim dengan syair-syair yang dilantunkan.

Dalam upacara pernikahan permainan Gondang memiliki peranan penting karena upacara adat tidak dapat dilangsungkan tanpa disertai Gondang. Pertunjukan Onang-onang pada permainan musik Gondang Dua Saraban oleh Haba-haba grup Mardomu Bulung ini hanya boleh dimainkan oleh kaum pria. Dalam permainan musik ini, pemain tidak terbatas usia, syaratnya mampu menguasai tekniknya saja. Para pemain Gondang Dua Saraban oleh Haba-haba grup Mardomu Bulung, biasanya dimainkan 6 orang. Instrumen yang digunakan seperti Suling, 2 buah Gendang, 3 buah Gong, dengan ukuran menengah dan besar, 1 buah Cap-cap, dan vocal Onang-onang. Defenisi Onang-onang menurut Bapak Basrin Harahap memiliki arti Sejarah, stambuk atau silsilah keturunan. Materi lagu Ende Onang-onang ini seperti berbalas pantun (Wawancara, Basrin Harahap, Ketua group Haba Haba, 4 Februari 2023).

Keunikan dari kesenian Onang-onang pada pertunjukan musik Gondang Dua Saraban oleh Grup Haba-haba Mardomu Bulung di Desa Unte Rudang Binanga Kabupaten Padang Lawas inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, baik dari segi teoritis maupun praktisnya untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah bagaimana Fungsi Onang-onang pada Permainan Musik Gondang Dua Saraban Oleh Haba Haba Grup Mardomu Bulung Desa Unte Rudang Binanga Kabupaten Padang Lawas.

